

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang merupakan penelitian yang bertujuan utama untuk membangun teori atau proposisi baru, bukan menguji teori yang telah ada. Hal tersebut berbeda secara signifikan bahwa penelitian tindakan (termasuk penelitian tindakan kelas) bukan merupakan penelitian yang bertujuan utama untuk menguji teori (seperti pada penelitian kuantitatif) yang bertujuan utama menguji teori yang telah ada / yang telah mapan untuk mengkritik dan menemukan teori baru dari hasil revisi teori yang telah ada.⁴² Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan utama yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan.⁴³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara

⁴²Dasna, Wayan dan Fatchan, A., *Penelitian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru (SPG) rayon 15, 2009) h.13

⁴³Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h. 60

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan kaidah dan metode ilmiah yang menghasilkan data deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian secara rinci berdasarkan dari subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.⁴⁵

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang disengaja

⁴⁴ Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 6

⁴⁵ Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 2-3

dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkain siklus kegiatan untuk siswa.

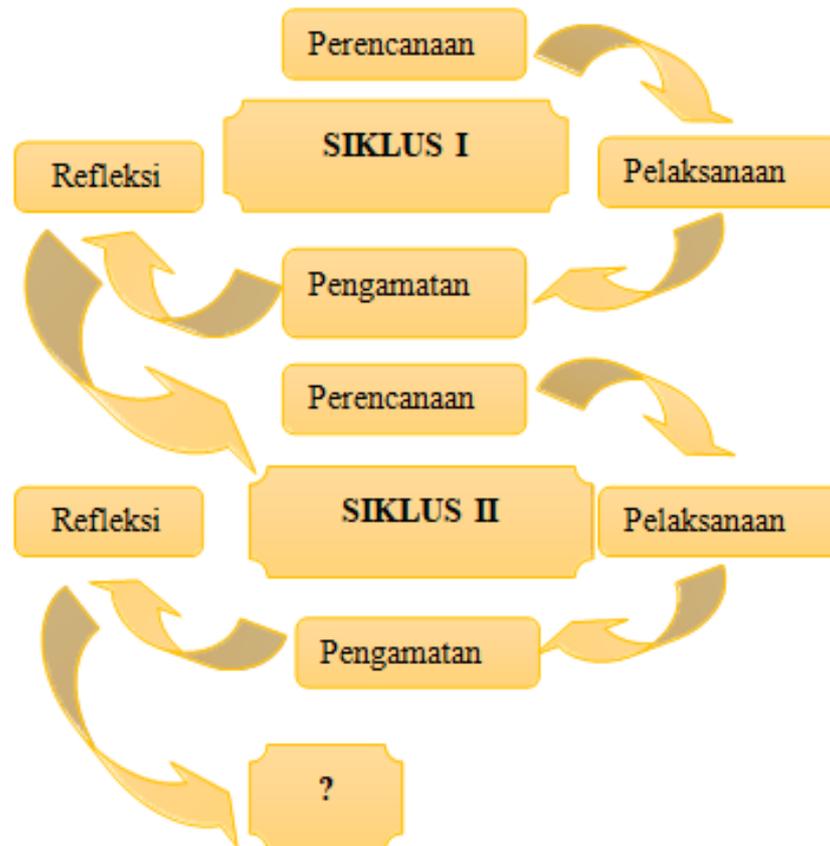
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian PTK, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Penelitian ini dilakukan sejak dilaksanakannya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Kemmis & Mc Taggart mengemukakan adanya empat langkah yang disajikan dalam melaksanakan PTK yaitu berikut ini:

Gambar 3.1
Bagan Siklus Kemmis Mc Taggart



Ada 4 tahapan yang lazim dilalui di dalam model penelitian tindakan kelas yaitu :

a. Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian, dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang

diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Tahap 3 : Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat. Sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

d. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.⁴⁶

Keberhasilan PTK ini tergantung dari kinerja guru menerapkan di kelas. Jika hasil tindakan pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka guru dapat melakukan perbaikan dengan cara melanjutkan ke siklus berikutnya dan mengulang PTK sampai pada hasil yang diinginkan.

⁴⁶ *Ibid* h. 137-138

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di RA NUR IQRO kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar yang bertempat di desa Bakambat Rt. 03 Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020-2021 semester 2, yaitu tahun 2021.

Sekolah ini terletak dipemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih didominasi oleh harapan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya yang terkait dengan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang, dimana guru lebih sering mengajar menggunakan lembar kerja anak yang telah tersedia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah anak kelas B RA NUR IQRO, yang berjumlah 17 orang anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa anak masih belum berkembang. Hal ini terbukti dari hasil bintang yang diperoleh anak dari kelas ini masih belum sesuai dengan ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah tersebut. Oleh sebab itu, peneliti memilih subyek penelitian di kelas B dengan menggunakan kartu bergambar, agar perkembangan bahasa anak

dapat meningkat. Selain itu karena kesediaan dari pihak sekolah memberikan ijin untuk melakukan penelitian tidak kelas.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas anak kelompok B RA NUR IQRO dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu bergambar meliputi minat, perhatian, dan keaktifan anak.
- 2) Hasil perkembangan kemampuan aspek bahasa anak dalam kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu bergambar di kelompok B RA NUR IQRO Aluh-Aluh

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi data lokasi penelitian dan data karakteristik anak.

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok B RA NUR IQRO Aluh-Aluh.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA NUR IQRO Aluh-Aluh.
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.⁴⁰ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampaiakhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan bahasa anak melalui kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu bergambar di kelompok B RA NUR IQRO Aluh-Aluh. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yangterjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan rekaman video

selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam membaca permulaan menggunakan kartu bergambar. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak bermain menggunakan kartu bergambar.

d. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Peneliti memakai pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, hasil dari wawancara terhadap guru terkait pengembangan bahasa ialah ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai dengan tahapannya, keadaan seperti ini butuh penelitian lanjut atau penelitian yang lebih dalam agar dapat mengetahui penyebab dari kasus seperti itu.⁴⁷

2. Pembuat Data

Data aktifitas anak dan kemampuan bahasa anak dibuat oleh peneliti, sedangkan data aktifitas guru dibuat oleh observer.

⁴⁷ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h.151.

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas anak.

Tabel 3.1
Panduan Observasi Aktivitas Anak

Unsur Observasi	Aspek Yang Diamati
Aktivitas anak	1. Minat 2. Perhatian 3. Keaktifan

- b. Lembar hasil kemampuan bahasa anak.

Tabel 3. 2
Pedoman Kemampuan Aspek Bahasa

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan membaca permulaan	Membaca permulaan

4. Urutan Pengumpulan data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam membaca permulaan, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk video.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap

semua data tentang perkembangan kemampuan bahasa anak kelompok B di RA NUR IQRO Aluh-Aluh. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁴⁸ Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru dan anak dalam membaca permulaan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil perkembangan anak) dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi.⁴⁹

Rumus Ketuntasan Individual:

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

⁴⁸ Purnama, Sigit, dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*"..., h.113-114

⁴⁹ Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Tabel 3. 5
Kriteria Kemampuan Bahasa Anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak mampu membaca kata dan suku kata namun harus dicontohkan dan dibimbing guru.
2-2,99	MB	Anak mampu membaca kata dan suku kata namun terdapat lebih dari satu pola yang salah dan masih harus diingatkan guru.
3-3,99	BSH	Anak mampu membaca kata dan suku kata namun masih terdapat 1 gambar pola yang salah
4	BSB	Anak mampu membaca kata dan suku kata dengan tepat tanpa bimbingan guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 70% anak berkategori aktif.
- b. Hasil pengembangan kemampuan dalam membaca permulaan dikatakan berhasil apabila:
 - 1) Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam membaca permulaan.
 - 2) Secara klasikal 70% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan membaca permulaan.

G. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan

tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru. Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaranserta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secaralebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan

panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, yaitu observasi aktifitas anak serta observasi hasil kegiatan pembelajaran anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan peneliti untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.